

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan dagang persediaan merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal atau dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dijual oleh perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, maka perusahaan perlu memiliki sistem kerja yang baik agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Dalam menjalankan kegiatan usaha maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan, pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan yang memadai terhadap persediaan.

Perlakuan akuntansi merupakan tahapan yang sangat penting bagi pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang akan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena perlakuan akuntansi akan mempengaruhi hasil pada laporan keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan, jika perlakuan akuntansi perusahaan tidak diterapkan dan tidak disesuaikan dengan Standar Akuntansi, tentunya akan berdampak pada kesalahan penyajian sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut tidak akurat, yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Perlakuan akuntansi terhadap persediaan perlu untuk di terapkan dalam setiap perusahaan, begitu pula pada perusahaan Maju Terus Berjaya, dengan adanya

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk penganggapan/plagiasi akan dituntut sesuai undang-undang yang berlaku.



perlakuan akuntansi terhadap persediaan yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 14 dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan, dan juga dapat menghindari kehabisan stock persediaan yang akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya perlakuan akuntansi terhadap persediaan yang tepat maka perusahaan dapat melakukan pengecekan terkait dengan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu-waktu tertentu. Persediaan memiliki pengaruh yang penting terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu memiliki penanganan yang baik terkait dengan persediaan.

Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dan dijual kembali kepada konsumen akhir dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini membuat persediaan diartikan sebagai aset lancar perusahaan pada laporan neraca. Namun persediaan juga memerlukan penanganan yang baik karena barang yang disimpan dalam waktu lama belum tentu baik dan mungkin akan menimbulkan biaya-biaya penyimpanan yang besar serta kemungkinan terjadinya kerusakan pada barang jika persediaan disimpan dalam waktu lama.

Modal yang tertanam dalam persediaan merupakan aset lancar yang paling besar dalam perusahaan. Maka penanganan terhadap persediaan sangatlah penting untuk menghindari terjadinya kehilangan barang ataupun kerusakan barang yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya pada perusahaan dagang persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan dijual kembali kepada konsumen akhir tanpa melalui proses produksi. Persediaan merupakan barang dagang yang disimpan



dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha. sehingga perusahaan senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dangan maupun perusahaan industri.

Penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dan penilaian persediaan pada perusahaan akan berakibat sangat fatal dan berakibat mengakibatkan kesalahan pengungkapan dan penilaian terhadap laporan keuangan. laporan keuangan perusahaan seringkali dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Metode yang diterapkan dalam proses akuntansi harus konsisten agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika penilaiannya tidak konsisten atau tidak sesuai, maka penilaian terhadap laporan keuangan akan salah dan akan timbul kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan terhadap persediaan juga memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan. Yaitu agar perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat terhadap laporan keuangan maka perusahaan harus memperhatikan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, karena perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang disajikan dan yang diungkapkan oleh perusahaan. Karena perlakuan akuntansi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan leporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi



Keuangan yang berlaku. Dampak yang terjadi jika perusahaan tidak menerapkan perlakuan akuntansi khususnya terhadap persediaan maka pencatatan persediaan tidak sesuai, penilaian terhadap persediaan tidak akurat, pelaporannya tidak sesuai dan tidak teratur, penentuan harga pokok penjualannya tidak akurat, dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Hermanto dkk, 2019, mengatakan bahwa “Persediaan merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca dan persediaan barang merupakan efek langsung yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, perhitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan”.

Menurut Verren, dkk, 2022, menyimpulkan bahwa “Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang tersedia. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar, karena jika ada kesalahan pencatatan ataupun penilaian itu akan berakibat sangat fatal dan juga akan terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan”



Menurut Anwar dkk, 2022, mengatakan bahwa persediaan merupakan bagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan usaha atau digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Pentingnya persediaan dalam perusahaan yaitu untuk mengantisipasi kenaikan permintaan dari konsumen, persediaan dapat digunakan sebagai antisipasi atas kenaikan harga barang di masa yang akan datang. Dan juga untuk mempertahankan aktivitas

operasi perusahaan.

Menurut Karundeng dkk, 2017, menyebutkan bahwa “Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Dengan sistem akuntansi yang baik, pencatatan, penilaian, pengukuran, dan pengungkapan terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk mengendalikan intern yang baik.

Persediaan merupakan asset yang relative penting bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar.

Dalam mencatat persediaan terdapat dua metode yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu metode perpetual dan metode periodik atau fisik yang memiliki mekanisme pencatatan yang berbeda. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan tiga metode yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau FIFO (*First In First Out*), metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau LIFO (*Last In Firsts Out*), dan metode rata-rata (*Average*). Dalam suatu pengawasan persediaan harus dapat memberikan suatu keyakinan. Karena dalam persediaan harus dapat dipercaya dari segi fisik, kualitas, jumlah, harga, maupun laporan keuangan. Oleh karena itu persediaan juga memiliki pengaruh penting terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan harus

menerapkan persediaannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

Pencatatan persediaan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dapat menyebabkan adanya *error* atau kesalahan seperti kesalahan dalam perhitungan,



barang hilang yang tidak terdeteksi, dan terjadi kesalahan dalam perhitungan penetapan harga dasar serta harga jual persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan secara *financial*. Maka kesalahan-kesalahan ini dapat dicegah dengan menerapkan standar akuntansi yang baik yang sesuai dengan PSAK No.14.

PSAK merupakan standar yang telah dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia agar laporan keuangan yang dimiliki oleh setiap perusahaan memiliki format dan metode yang seragam. PSAK merupakan pedoman utama bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan PSAK No. 14 merupakan standar akuntansi yang telah dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam mengatur persediaan, yang menentukan cara perusahaan dalam melakukan pencatatan jumlah biaya yang diakui sebagai aset persediaan, mengukur besarnya persediaan pada laporan keuangan, dan bagaimana perlakuan akuntansi atas persediaan pada saat terjadinya penjualan.

Maju Terus Berjaya adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang distributor alat-alat kesehatan. Kegiatan usaha pada perusahaan Maju Terus Berjaya ini berkaitan dengan persediaan yaitu alat-alat kesehatan. Perusahaan Maju Terus Berjaya memiliki mekanisme menjalankan usahanya yaitu dengan membeli barang dari sebuah agen alat kedokteran dan akan menjualnya kepada pihak-pihak rumah sakit dan dokter-dokter.

Barang-barang yang paling banyak dijual oleh perusahaan Maju Terus Berjaya diantaranya adalah Film Drystar DT 2B, *Wall Flush Mouted Gas Outlet Vacuum*, Drystar DT 2B, Film Fuji DIHL uk. 20 x 25, Film Fuji DIHL uk. 26 x 36 dan 35 x 34, Kertas USG Sony UPP 100 HG, *Blue Thermal Film for Radiology*



UPT 517 BL, Kertas Sony UPC 21 L, 4C – RS Probe, UPP - 210 HD *Hingh Density*.

Menurut ketentuan di Indonesia, perusahaan manufaktur maupun dagang dalam melakukan suatu kegiatan yang menyangkut tentang laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Standar akuntansi dalam hal ini adalah PSAK No.14 tentang persediaan. Standar akuntansi yang ada tersebut merupakan pengukuran persediaan, pengakuan persediaan, pengungkapan persediaan. Sebaiknya perusahaan berpedoman pada ketentuan yang telah ditentukan.

Ketentuan ini tercantum dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tercantum dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) No. 14 tentang persediaan. Yang menjelaskan tentang definisi pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada perusahaan Meju Terus Berjaya yang sesuai dengan PSAK No. 14 tentang pencatatan, penilaian, pengukuran, dan pengungkapan yang diterapkan pada perusahaan Maju Terus Berjaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Perlakuan akuntansi terhadap persediaan pada perusahaan Maju Terus Berjaya distributor alat-alat kesehatan di Surabaya”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perlakuan akuntansi terhadap persediaan pada perusahaan Maju Terus Berjaya distributor alat-alat kesehatan di



Surabaya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya perlakuan akuntansi persediaan terhadap laporan keuangan perusahaan, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan peneliti tentang persediaan, laporan keuangan, dan peranan perlakuan akuntansi terhadap persediaan

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pentingnya pencatatan akuntansi persediaan dalam perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan perusahaan

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan persediaan dengan lebih layak dan sesuai



dengan perlakuan akuntansi yang berlaku.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan Maju Terus Berjaya yang beralamatkan di Surabaya, yang menjadi objek penelitian adalah pengakuan, penilaian, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan di perusahaan Maju Terus Berjaya. Periode penelitian ini adalah mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember Tahun 2022

Lingkup pembahasan yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan menurut PSAK No. 14.

